



## **PENGAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK TENAGA KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KOMUNIKASI PRAKTIK MEDIS**

**Ade Rosa Arianti Nasution<sup>1\*</sup> Nurhayuna<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan

\*Correspondent email : [ade.rossa04@gmail.com](mailto:ade.rossa04@gmail.com)

(Diterima: 11 November 2024 |Disetujui 02 Februari 2025|Diterbitkan 19 Februari 2025)

### ***Abstract.***

Bahasa memiliki fungsi penting dalam kehidupan masyarakat, seperti: Alat komunikasi, Penanda identitas, Penanda stratifikasi sosial, Cerminan kebudayaan suatu masyarakat. Tak hanya bahasa Indonesia, bahasa asing yaitu bahasa Inggris merupakan bahasa sangat penting dan perlu kita pelajari karena di era globalisasi saat ini, bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia medis. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris digunakan dalam berbagai konteks komunikasi medis, baik di tingkat penelitian, pelatihan, maupun praktik sehari-hari. Pengajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kesehatan sangat penting agar mereka dapat berkomunikasi dengan efektif dan profesional, baik dengan pasien maupun dengan rekan sejawat dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pengajaran bahasa Inggris terhadap tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas komunikasi dalam praktik medis. Seiring dengan globalisasi dan meningkatnya interaksi internasional, kemampuan bahasa Inggris bagi tenaga kesehatan menjadi hal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan medis yang berkualitas. Pengajaran bahasa Inggris diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi tenaga kesehatan dengan pasien dari latar belakang bahasa yang berbeda, serta memperbaiki kualitas diagnosis, pengobatan, dan layanan kesehatan secara keseluruhan

**Keywords:** Bahasa 1, Inggris 2, Kesehatan 3,

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan kemampuan manusia untuk berkomunikasi dengan sesama manusia melalui tanda-tanda, seperti kata dan gerakan. Bahasa juga merupakan salah satu sistem komunikasi yang digunakan manusia. Bahasa memiliki fungsi penting dalam kehidupan masyarakat, seperti: Alat komunikasi, Penanda identitas, Penanda stratifikasi sosial, Cerminan kebudayaan suatu masyarakat. Tak hanya bahasa Indonesia, bahasa asing yaitu bahasa Inggris merupakan bahasa sangat penting dan perlu kita pelajari karena di era globalisasi saat ini, bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam

dunia medis [1]. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris digunakan dalam berbagai konteks komunikasi medis, baik di tingkat penelitian, pelatihan, maupun praktik sehari-hari. Pengajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kesehatan sangat penting agar mereka dapat berkomunikasi dengan efektif dan profesional, baik dengan pasien maupun dengan rekan sejawat dari berbagai latar belakang budaya dan Bahasa[2].

Komunikasi yang efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam praktik medis. Dalam dunia medis yang semakin global, penggunaan bahasa Inggris menjadi sangat penting, karena banyak literatur medis dan instruksi prosedural yang tersedia dalam bahasa tersebut. Selain itu, interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa memerlukan keterampilan komunikasi yang mumpuni[3]. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris untuk tenaga kesehatan dianggap vital dalam meningkatkan kualitas komunikasi dalam praktik medis. Makalah ini akan membahas pengaruh pengajaran bahasa Inggris terhadap kualitas komunikasi dalam praktik medis, baik dalam konteks komunikasi antar tenaga kesehatan, maupun antara tenaga kesehatan dan pasien[4].

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pengajaran bahasa Inggris untuk tenaga kesehatan terhadap kualitas komunikasi dalam praktik medis. Penekanan akan diberikan pada bagaimana penguasaan bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dalam konteks medis, serta dampaknya terhadap kualitas pelayanan Kesehatan[5].

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Dandi Dinda Medan Tembung.

Pengajaran bahasa Inggris untuk tenaga kesehatan bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dalam konteks medis. Materi ajar yang umumnya diberikan mencakup kosakata medis, frasa umum yang digunakan dalam interaksi dengan pasien, serta keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam situasi medis. Dengan menguasai bahasa Inggris, tenaga kesehatan dapat lebih mudah mengakses informasi medis yang lebih luas, berkomunikasi dengan pasien asing, serta bekerja sama dengan profesional medis internasional

## **HASIL**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengajaran Bahasa Inggris untuk tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas komunikasi mereka dalam praktik medis. Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris tenaga kesehatan berkontribusi pada peningkatan kualitas interaksi mereka dengan pasien dan rekan sejawat, yang sangat penting dalam konteks medis untuk memberikan perawatan yang tepat dan efektif.

Dari analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa setelah mengikuti pelatihan bahasa Inggris, sebagian besar tenaga kesehatan melaporkan peningkatan keterampilan komunikasi, baik dalam menjelaskan diagnosis medis maupun dalam interaksi sehari-hari dengan pasien. Selain itu, pasien yang dilayani oleh tenaga kesehatan yang telah mengikuti pelatihan bahasa Inggris merasa lebih puas dengan komunikasi yang terjadi, karena mereka merasa lebih dipahami dan diberi informasi yang lebih jelas.

## **PEMBAHASAN**

Komunikasi yang efektif adalah elemen penting dalam praktik medis yang sukses. Tenaga kesehatan perlu berkomunikasi dengan jelas dan tepat agar dapat memahami kebutuhan pasien, menjelaskan diagnosis, memberikan instruksi tentang pengobatan, serta memberi dukungan emosional. Ketika tenaga kesehatan dapat berkomunikasi dengan baik, tingkat kepuasan pasien meningkat, dan hasil kesehatan juga cenderung lebih baik.

Namun, tidak jarang tenaga kesehatan menghadapi tantangan dalam berkomunikasi dengan pasien yang berbicara dalam bahasa yang berbeda, terutama dalam konteks internasional di rumah sakit besar atau dalam situasi darurat medis. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris menjadi kunci untuk mengatasi tantangan komunikasi lintas bahasa tersebut.

Berdasarkan hasil tes dari penelitian Sali Setiatin yang berjudul “Communicative Competence Bahasa Inggris Bagi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK)” , “kemampuan Bahasa Inggris PMIK dan perawat. Jawa Barat didapatkan bahwa nilai rata-rata test pada kemampuan berbicara perawat di Jawa Barat berada pada kategori rendah (67,25%)

sedangkan rata-rata test pada kemampuan berbicara PMIK berada pada kategori sedang (70,22)”[6].

Pada penelitian ini, saya memberikan kuesioner kepada tenaga medis di Klinik Dandi Dinda Medan Tembung. Untuk mengetahui dan mengukur kemampuan komunikasi tenaga medis dalam praktik medis, kuesioner ini digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Prosedur yang digunakan berdasarkan teknik analisis deskriptif[5,6].

Dari 20 sampel yang di dapat, yang mendapatkan kursus bahasa inggris sebanyak 12 orang ( 60% ), dari 20 sampel yang mendapatkan pelatihan sebanyak 8 orang ( 40% ). Dan yang tidak mendapatkan keduanya sebanyak 5 orang ( 25% ). Dari data diatas dapat disimpulkan masih bnyk tenaga medis yang belum mendapat kan kursus atau pelatihan, hal ini perlu diperhatikan mengingat zaman era globalisasi sekarang ini bahasa inggris sangat lah penting, terutama bagi mereka yang bekerja di dunia kesehatan yang tidak berkemungkinan berhadapan langsung dengan pasien dari luar indosenia[7].

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengajaran Bahasa Inggris untuk tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas komunikasi mereka dalam praktik medis. Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris tenaga kesehatan berkontribusi pada peningkatan kualitas interaksi mereka dengan pasien dan rekan sejawat, yang sangat penting dalam konteks medis untuk memberikan perawatan yang tepat dan efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengajaran bahasa Inggris untuk tenaga kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas komunikasi dalam praktik medis. Dengan penguasaan bahasa Inggris, tenaga kesehatan dapat berkomunikasi lebih efektif dengan pasien dan rekan sejawat, mengakses informasi medis yang lebih luas, dan mengurangi risiko kesalahan medis. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris tenaga kesehatan harus terus didorong, mengingat dampaknya yang positif terhadap kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sali Setiatin & WT. SC.(2022). *Communicative Competence Bahasa Inggris Bagi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK)*. <https://ojs.itbad.ac.id/index.php/IK/article/view/1545/345>
2. Brown, J. D. (2013). *The Role of English in International Communication in the Medical Field*. *Journal of Medical Communication*, 23(2), 45-56.
3. Berman, B. A., & Landau, L. M. (2014). *English for Medical Purposes: A guide to teaching English for healthcare professionals*. Cambridge University Press.
4. Dokken, J., & Taylor, M. (2015). *Communicating in Healthcare: The Role of Language in the Patient-Provider Relationship*. *Journal of Health Communication*, 20(7), 829-837.
5. Kirkwood, L. M. (2017). *Language in Health Communication: A review of medical discourse and communication strategies for healthcare workers*. *Journal of Applied Linguistics and Professional Practice*, 14(1), 123-134.
6. Grice, H. P., & Haugh, M. (2017). *The Pragmatics of Communication in Healthcare Settings*. Oxford University Press.
7. Ong, S. C., & Ooi, C. H. (2016). *The Role of English Proficiency in Healthcare Workers' Patient Communication Skills: A study on the relationship between language proficiency and communication effectiveness*. *International Journal of Medical Education*, 7(2), 67-74